

**PERILAKU SOSIAL ANAK USIA (5-6) TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK EKASAKTI KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**MIFTAHUL ILMU
NIM.15022067**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **“Perilaku Sosial Anak Usia (5-6) Tahun di Taman Kanak-kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang”**

Nama : Miftahul Ilmi
NIM/BP : 15022067/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2019
Disetujui oleh:
Pembimbing



Serli Marlina, M. Pd
NIP. 19860416 200812 2 004

Mengetahui
Ketua Jurusan PG-PAUD



Dr. Delfi Eliza, M. Pd
NIP: 19651030 198903 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

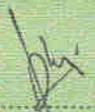
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Perilaku sosial anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak
Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang**

Nama : Miftahul Ilmi
Nim : 15022067
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Serli Marlina, M.Pd	
2. Anggota	: Dr. Delfi Eliza, M.Pd	
3. Anggota	: Dra, Yulsyofriend, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Miftahul Ilmi

NIM/BP : 5022067/2015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Dengan ini menyatakan hasil penelitian skripsi yang saya buat merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Padang, 9 Agustus 2019

Peneliti



(Miftahul Ilmi)

ABSTRAK

Miftahul Ilmi. 2019. Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Ekasakti Kecamatan Padang Barat, peneliti melihat anak-anak yang cepat akrab dan mudah bergaul dengan teman-temannya seperti ikut merasakan empati ketika ada temannya sakit suka berbagi dengan temannya baik berbagi makanan maupun juga berbagi mainan, kemudian di TK Ekasakti ini peneliti juga menemukan anak yang tertarik dan suka meniru aktifitas unik yang dilakukan oleh teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas B2. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang dapat diamati dalam semua kegiatan yang dilakukan anak, seperti ketika anak pertama sampai di sekolah, ketika berbaris, belajar di dalam kelas dan ketika anak bermain diluar kelas. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial anak muncul dari dalam diri anak sendiri tanpa adanya dorongan dari pihak manapun, berbagai macam bentuk perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun seperti perilaku meniru yang muncul ketika anak meniru temannya yang memeluk guru, perilaku meniru anak saat meniru kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan oleh temannya seperti memasukan bola yang berserakan di halaman sekoalh dengan cara melemparnya ke dalam keranjang, perilaku bersaing anak ketika mereka ingin unggul dibanding temannya, kerja sama yang tempak saat anak bermain dan merapikan kelas, simpati kepada teman maupun guru, empati ketika ada temannya yang menangis, dukungan sosial anak saat menerima pendapat teman dan mengikuti nasehat guru, serta perilaku berbagi anak saat berbagi makanan, maianan dan alat belajar dengan temannya, kemudian peneiti juga menemukan perilaku perilaku akrab anak ketika mereka bercandadan bermain bersama. Saran peneliti kepada orang tua dan guru agar dapat mengajarkan anak untuk berperilaku baik, dan menjadi contoh yang baik untuk anak.

Kata Kunci : Perilaku sosial, anak usia 5-6 tahun

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang” Salawat beserta salam tak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia serta di akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses menyelesaikan Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan motivasi orang-orang di sekitar peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Delfi Eliza, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan sebagai penguji I yang telah membantu membimbing dalam penyusunan proposal penelitian ini
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku pembimbing mata yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal penelitian ini
3. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku penguji II , serta kepada seluruh Dosen beserta staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi semangat dan motivasi kepada peneliti
5. Orang tua dan keluarga besar tercinta yang selalu mengirim do'a dan menyemangati peneliti

6. Kepada yang terkasih Haris Syaifudin dan dan ibu Sri sekeluarga
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2015.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak yang kurang dan belum tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritik dan saran yang positif serta membangun dari pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini	7
2. Perilaku Sosial.....	9
a. Pengertian Perilaku Sosial	9
b. Ciri-Ciri Perilaku Sosial Anak Usia Dini	13
c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak.....	15
d. Tujuan dan Pentingnya Perilaku Sosial	17
3. Interaksi Sosial	20
4. Sosialisasi di Sekolah.....	21
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
1. Format Observasi	26
2. Format Wawancara	27
3. Format Dokumentasi	28
D. Sumber Data.....	28
1. Subyek Penelitian	28
2. Informan Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Teknik Observasi.....	29
2. Teknik Wawancara.....	29
3. Teknik Dokumentasi	30
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	30
1. Pengumpulan Data	30
2. Reduksi Data	31
3. Penyajian Data.....	31
4. Verifikasi Data	31
G. Pengujian Keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	33
B. Analisis Data	72
C. Pembahasan.....	82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	101
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	106
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1 Format Observasi Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti.....	27
Table 2 Format Wawancara Guru Kelas B2 dan Kepala Sekolah tentang Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kota Padang	27
Tabel 3 Informasi tentang Profil Sekolah Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang.....	34
Tabel 4 Informasi Tentang Keadaan Fisik Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang.....	35
Tabel 5 Informasi Keadaan Pendidik Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang.....	37
Tabel 6 Triangulasi	90

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	22
Bagan 2 Temuan Penelitian	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Bangunan TK Ekasakti 31
Gambar 2	Chalisa dan Jihan meniru Queen yang memeluk guru 42
Gambar 3	Anak meniru Hail yang mengangkat kedua tangannya. 42
Gambar 4	Anak meniru temannya memasukan bola yang berserak ke dalam keranjang 43
Gambar 5	Anak bersaing agar bisa berdiri di barisan paling depan 45
Gambar 6	Bersaing untuk menjawab pertanyaan ibu Ita supaya bisa pulang lebih dulu 45
Gambar 7	Anak bekerjasama merapikan kelas..... 49
Gambar 8	Anak bekerjasama mengumpulkan daun kering untuk main..... 49
Gambar 9	Anak bekerjasama saat bermain pasir ajaib 50
Gambar 10	Anak bekerjasama saat bermain balok..... 50
Gambar 11.	Anak bekerjasama saat merapikan mainan lego 51
Gambar 12	Queen membantu Chalisa mengumpulkan krayon 54
Gambar 13	Fira membantu Jihan mengumpulkan krayon..... 54
Gambar 14	Queen membantu ibu Ita merapikan kelas..... 55
Gambar 15	Jihan membantu ibu Ita membukakan gordeng 55
Gambar 16.	Jihan membawakan tas Fira ke dalam kelas 56
Gambar 17	Chalisa berempati kepada temannya yang sedang menagis 59
Gambar 18	Anak-anak berempati kepada Ori yang sedang menangis 59
Gambar 19.	Hail dan Andik empati terhadap mata Faris yang bengkok 60
Gambar 20	Dukungan sosial anak ketika mengikuti pendapat teman..... 62
Gambar 21	Dukungan sosial anak saat menerima nasehat guru 63
Gambar 22	Dukungan sosial anak saat menerima pendapat teman dan membantu teman..... 63
Gambar 23	Chalisa meminjamkan alat belajar kepada temannya 66
Gambar 24	Fira meminjamkan alat tulis kepada Jihan..... 66
Gambar 25	Jihan berbagi makanan kepada teman 67
Gambar 26	Anak berbagi makanan kepada teman 67
Gambar 27	Keakraban anak saat bermain cangkir putar 70

Gambar 28	Anak sedang bermain polisi-polisian.....	71
Gambar 29	Anak bermain ayunan bersama.....	71
Gambar 30	Anak bermain lego.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Hasil Triangulasi Data Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ekasakti Padang 106
Lampiran 2	Format Observasi Perilaku Sosial Anak Usia (5-6) Tahun di TK Ekasakti Padang 107
Lampiran 3	Rekapitulasi Observasi Perilaku Sosial Anak Usia (5-6) Tahun di TK Ekasakti Padang 108
Lampiran 4	Format Wawancara dengan Guru Kelas B2 dan Kepala Sekolah Tentang Perilaku Sosial Anak Usia (5-6) Tahun di TK Ekasakti Padang..... 110
Lampiran 5	Rekapitulasi Wawancara dengan Guru Kelas B2 tentang Perilaku Sosial Anak Usia (5-6) Tahun di TK Ekasakti Padang 111
Lampiran 6	Rekapitulasi Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Perilaku Sosial Anak Usia (5-6) Tahun di TK Ekasakti Padang 113
Lampiran 7	Tabel Jadwal Observasi 115
Lampiran 8	Tabel Jadwal Wawancara 116
Lampiran 9	Catatan Lapangan 1 118
Lampiran 10	Catatan Lapangan 2 127
Lampiran 11	Catatan Lapangan 3 133
Lampiran 12	Catatan Lapangan 4 138
Lampiran 13	Catatan Lapangan 5 142
Lampiran 14	Catatan Lapangan 6 146
Lampiran 15	Catatan Lapangan 7 151
Lampiran 16	Catatan Lapangan 8 157
Lampiran 17	Catatan Lapangan 9 162
Lampiran 18	Catatan Lapangan 10 167
Lampiran 19	Catatan Lapangan 11 170
Lampiran 20	Catatan Lapangan 12 174
Lampiran 21	Catatan Wawancara 1 177
Lampiran 22	Catatan Wawancara 2 180
Lampiran 23	Catatan Wawancara 3 183
Lampiran 24	Catatan Wawancara 4 186
Lampiran 25	Catatan Wawancara 5 189
Lampiran 26	Catatan Wawancara 6 192
Lampiran 27	Catatan Wawancara 7 195
Lampiran 28	Catatan Wawancara 8 198
Lampiran 29	Catatan Wawancara 9 201
Lampiran 30	Catatan Wawancara 10 205
Lampiran 31	Catatan Wawancara 11 208
Lampiran 32	Catatan Wawancara 12 211
Lampiran 33	Catatan Wawancara 13 213
Lampiran 34	Dokumentasi Penelitian 216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, usia ini juga disebut dengan fase atau masa “golden age” yang mana pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat pesat. Setiap aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal baik itu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal, anak juga diharapkan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat ia tinggal. Anak usia dini adalah anak yang unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, spontan, kaya dengan fantasi, dan lain sebagainya. dengan keunikan yang dimiliki masing-masing anak, anak akan belajar beradaptasi dan bersosialisasi dengan cara mereka sendiri.

Marlina (2014:110) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan berpendapat bahwa “kebebasan, kemandirian, unik dan rasa ingin tahu yang kuat adalah karakter secara potensial yang telah ada dalam diri anak usia dini. untuk bersosialisasi dengan baik anak-anak harus menyenangkan orang dan kegiatan sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergaul”.

Secara fitrah, manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang artinya tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan manusia lainya untuk bertahan hidup. Hal

ini sejalan dengan pendapat Sunarto dan Hartono (dalam susanto , 2017:25) “bahwa adanya hubungan sosial (sosialisasi) disebabkan adanya hubungan antar manusia yang saling membutuhkan”. Idi (2011:104) mengungkapkan “Sebagai makhluk sosial manusia akan mengalami proses sosial, proses tersebut merupakan bentuk hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara yang satu dengan yang lain, dalam pengaruh ini tentu pengaruh positif atau yang baik akan menimbulkan kehidupan yang baik pula.

Proses sosialisasi merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan seperti perilaku, kebiasaan dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan tersebut. Dalam melaksanakan proses sosialisasi, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam mempengaruhi pribadi seorang anak. Ketika berada pada lingkungan yang lebih luas seperti sekolah anak akan bertemu dengan orang-orang baru, teman baru dengan karakter yang berbeda-beda dengan itu anak akan belajar beradaptasi mulai mengembangkan bentuk-bentuk perilaku sosial.

Menurut Rohayati (2013: 134) dalam Jurnal Cakrawala Dini bahwa “Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang nampak tidak sosial atau bahkan anti sosial, tetapi masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi. Landasan yang diletakkan pada masa kanak-kanak awal akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan orang lain.”

Perilaku sosial adalah bahagian dari kegiatan sosial anak usia dini, dimana anak dapat saling membantu dan bekerja sama dalam melakukan sesuatu hal yang baik seperti bekerja sama dalam menyelesaikan tugas

kelompok. Anak memiliki sikap sosial yang baik pada umumnya memiliki emosi yang baik pula dan memiliki banyak teman.

Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara-saudara kandung atau melakukan kegiatan dengan anggota-anggota keluarga anak ingin bersamaan temantemannya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Perilaku sosial yang positif harus ditanamkan sejak dini karena ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan dilingkungkannya dapat berakibat anak dikucilkan dari lingkungannya.

Pada masa awal anak-anak perilaku sosial belum sedemikian berkembang sehingga belum memungkinkan anak-anak untuk dapat menyesuaikan diri serta bergaul dengan teman-temannya. Namun, Kemampuan sosial seperti bekerja sama, berbagi dan saling tolong menolong dapat diperoleh anak melalui pengalamannya bergaul dengan orang-orang di lingkungannya.

Pentingnya perilaku sosial bagi anak usia dini Menurut Sujiono dalam Susanto (2018:26) yaitu agar anak belajar bertingkah laku yang dapat diterima di lingkungannya, serta untuk memainkan peran sosial yang dapat diterima kelompok bermainnya, misalnya berperan sebagai laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Ekasakti Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Yang mana TK Ekasakti ini juga merupakan TK tempat peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Selama melakukan

kegiatan PKL peneliti melihat anak-anak yang cepat akrab dan mudah bergaul dengan teman-temannya seperti ikut merasakan empati ketika ada temannya sakit suka berbagi dengan temannya baik berbagi makanan maupun juga berbagi mainan, kemudian di TK Ekasakti ini peneliti juga menemukan anak yang tertarik dan suka meniru aktifitas unik yang dilakukan oleh teman-temannya.

Bertolak dari hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Perilaku Sosial Anak Usia (5-6) Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Anak Usia dini adalah individu unik, pada masa awal anak-anak perilaku sosial belum sedemikian berkembang sehingga belum memungkinkan anak-anak untuk dapat menyesuaikan diri serta bergaul dengan teman-temannya. Namun, Kemampuan sosial seperti bekerja sama, berbagi dan saling tolong menolong dapat diperoleh anak melalui pengalamannya bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Dengan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing anak usia dini, anak diharapkan dapat saling berinteraksi dan mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu focus penelitian ini adalah **“Perilaku Sosial Anak Usia (5-6) Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang”**.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah “**Bagaimanakah Perilaku Sosial Anak Usia (5-6) Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang**”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan **Perilaku Sosial Anak Usia (5-6) Tahun di TK Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang.**

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan perilaku sosial anak di Taman Kanak-kanak.

2. Secara Praktis

a. Guru

Sebagai pedoman dalam menstimulasi kemampuan bersosialisasi pada anak.

b. Anak

Agar anak bisa bertingkah laku yang dapat di terima di lingkungannya.

c. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perilaku sosial pada anak

d. Bagi sekolah

Agar dapat dipergunakan sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut *National Assosiation For The Education Of Young Children* (NAEYC) Susanto (2017:1) bahwa “anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia dari usia nol hingga delapan tahun. pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek”.

Lebih lanjut Mulyasa (2012:16) menjelaskan bahwa “anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan dikatakan sebagai lompatan perkembangan”. Menurut Bacharuddin Musthafa (dalam Susanto, 2017) menjelaskan defenisi anak usia dini sebagai berikut

anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood), berusia 6-12 tahun.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu kecil yang berada pada rentang usia nol sampai dengan 6 tahun yang sedang dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan serta memiliki potensi-potensi yang harus dikembangkan guna pembentukan pribadi yang utuh.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa Taman Kanak-Kanak merupakan bagian dari masa usia dini yang merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Segala bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa.

Kartini Kartono (dalam Rohayati, 2013:132) mengemukakan bahwa ciri khas anak masa kanak-kanak adalah sebagai berikut. 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai suatu totalitas, dan 4) sikap hidup yang fisiognomis.

Anak usia dini memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, Anak hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya, kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai suatu totalitas, isi lahiriah dan batiniah merupakan suatu kesatuan yang bulat, sehingga penghayatan anak diekspresikan secara spontan, serta sikap hidup yang fisiognomis. artinya secara langsung anak memberikan atribut pada setiap penghayatannya selain itu anak tidak bisa membedakan benda hidup

dengan benda mati. Setiap benda hidup dianggapnya berjiwa seperti dirinya.

Selanjutnya Freud menjabarkan (dalam Fadillah, 2012: 56) mengenai karakteristik anak usia dini yaitu 1) Unik, 2) Egosentris, 3) Aktif dan energik, 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 5) Eksploratif dan berjiwa petualang 6) Spontan, 7) Senang dan kaya dengan fantasi, 8) Mudah frustrasi, 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) Daya perhatian yang pendek, 11) Bergairah untuk belajar, 12) Semakin menunjukkan minat pada teman.

Selanjutnya, menurut Suryana (2013:31) karakteristik anak usia dini yaitu 1) Anak bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*) yang tinggi; 3) Anak bersifat unik; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakter yang unik, egosentris, anak memandang dunia luar dari pandangnya sendiri, eksploratif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak usia dini juga memiliki ciri yang khas baik secara fisik, sosial, emosional, dan lain sebagainya.

Karakteristik tingkah laku anak sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan kepada anak guru harus dapat mengenali dan memahami semua karakteristik yang terdapat pada anak, sebab anak usia dini adalah

individu yang unik yang berda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini

a. Pengertian perilaku sosial

Susanto (2017:24) berpendapat bahwa “perilaku sosial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela yang dapat menguntungkan/menyenangkan orang lain tanpa antisipasi reward eksternal.” Menurut Sunaryo (2014: 42) perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sosial sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol. Perilaku individu ditentukan oleh norma yang berlaku pada suatu tempat yang dijadikan sebagai pedoman atau kebiasaan bertingkah laku dalam masyarakat.

Menurut Sunaryo perilaku merupakan suatu tindakan yang memiliki manfaat bagi orang lain, seperti mau berbagi, kerja sama, menolong. Sebaliknya, perilaku anti sosial mengandung efek yang tidak bermanfaat bagi individu atau orang lain, berkenaan dengan kebahagiaan, kesejahteraan dan lingkungan.

Defenisi lain menurut Beaty (2013: 169) perilaku sosial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seseorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, menghibur, atau hanya tersenyum pada anak lain. Kajian saat ini menemukan bahwa perilaku peduli seperti ini sebagai respons terhadap pertumbuhan emosional orang lain yang diprediksikan oleh kualitas hubungan antara guru dan anak atau dengan teman sebayanya.

Hurlock (dalam Susanto, 2017: 27) menjelaskan bahwa perilaku sosial pada anak usia dini meliputi: a) Meniru b) Persaingan c) Kerjasama d) Simpati e) Empati f) Dukungan sosial g) Membagi h) Perilaku akrab

1. Perilaku meniru

Anak meniru hal yang menurut mereka unik dan menyenangkan menurut Mayar (2013:459) bahwa Pada dasarnya anak adalah peniru yang ulung dan ingin mencoba hal-hal baru yang belum mereka mengerti dan diketahui, secara tidak langsung maupun langsung anak memperhatikan apa yang yang dilakukan oleh temannya dan menirunya.

2. Persaingan

Perilaku bersaing muncul karena adanya dorongan dalam diri anak untuk ingin lebih unggul dibanding temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Susanto, 2017: 27) menjelaskan bahwa Persaingan, merupakan keinginan untuk unggul dari orang lain, anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti lomba-lomba untuk memperoleh juara dalam suatu permainan.

3. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang dilakukan dengan bersama-sama dengan tujuan untuk mempermudah suatu kegiatan. Menurut Marlina (Dalam jurnal ilmiah ilmu pendidikan 2014:109) yang menyatakan bahwa perilaku kerjasama pada anak-anak merupakan salah satu kegiatan sosial anak usia dini, dimana anak dapat saling membantu dan bekerjasama dalam melakukan

sesuatu hal yang baik seperti bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

4. Simpati

Simpati merupakan bentuk perasaan peduli dan perhatian kepada seseorang sebagaimana perilaku sosial menurut Beaty (2013: 169) adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seseorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, menghibur, atau hanya tersenyum pada anak lain. Kajian saat ini menemukan bahwa perilaku simpati seperti ini sebagai respons terhadap pertumbuhan emosional orang lain yang diprediksikan oleh kualitas hubungan antara guru dan anak atau dengan teman sebayanya.

5. Empati

Menurut Goelman (2016:133) Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir pada sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal. Selain itu Budiningsih (2008:48) menjelaskan bahwa dalam empati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain saja, tetapi dinyatakan secara verbal dan tingkah laku. Sehingga seseorang tidak dapat dikatakan berempati tanpa adanya tindakan sosial, karena kemampuan empati berhubungan erat dengan proses interaksi sosial.

6. Dukungan sosial.

Dukungan sosial anak muncul karena adanya interaksi yang terjalin antara anak dengan anak dan antara anak dengan guru, interaksi

ini terjalin karena adanya hubungan saling membutuhkan sehingga dapat mempengaruhi dan merubah atau memperbaiki kelakuan individu hal ini sesuai dengan pendapat H.Boner (Dalam Ahmadi, 2009:49) yang berpendapat bahwa interaksi sosial adalah sebuah hubungan yang terjalin antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok, yang mana hubungan tersebut dapat saling mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya.

7. Membagi

Hurlock (dalam Susanto, 2017: 27) menyatakan bahwa perilaku membagi anak terlihat ketika anak mampu membagi alat-alat belajar kepada temannya, berbagi mainan bersama temannya dan berbagi makanan kepada teman-temannya.

8. Perilaku akrab

Perilaku akrab anak muncul ketika mereka bercanda dan berinisiatif untuk ikut bermain bersama temannya. Menurut pendapat Susanto (2017:24) yang berpendapat bahwa perilaku sosial merupakan perilaku yang dilakukan dengan tulus tanpa dorongan dari pihak lain untuk melakukannya yang artinya perilaku yang dilakukan dengan ikhlas berdasarkan keinginan sendiri.

Selain pola perilaku di atas menurut Helm & Turner (dalam Susanto,2017:28) perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi sebagai berikut:

- a. Anak dapat bekerjasama (cooperating) dengan teman

- b. Anak mampu menghargai (altruism) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman.
- c. Anak mampu berbagi (sharing) kepada teman
- d. Anak mampu membantu (helping other) kepada orang lain

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah tindakan interaksi antar individu dalam membangun hubungan yang saling berkaitan, dan perilaku sosial individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang paling dominan adalah faktor lingkungan atau budaya dimana individu itu berada, berdampak pada pola kebiasaan yang lama-lama menjadi ciri khas suatu perilaku dari individu tersebut.

b. Ciri-Ciri Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Anak-anak usia dini biasanya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua teman dekat, tetapi teman dekat anak usia dini ini mudah berganti-ganti. Mereka biasanya mudah menyesuaikan diri untuk bersosialisasi dengan orang baru. Teman dekat yang dipilihnya biasanya memiliki jenis kelamin yang sama, kemudian bertambah dengan teman berjenis kelamin yang berbeda. Kelompok bermain anak usia dini cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok ini mudah berganti.

Menurut Tirtayani (2012:13-14) ciri-ciri sosialisasi yang melekat pada periode prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kontak sosial dengan orang di luar rumahnya. Di kenal dengan istilah “ *pre-gang age*” di katakan demikian karena anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.
- 2) Hubungan dengan orang dewasa. Melanjutkan hubungan dengan selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.
- 3) Hubungan teman sebaya. Anak mulai bermain bersama mereka nampak mengobrol selama bermain memilih teman saat bermain. Lebih lanjut menurut Hurlock, beberapa pola perilaku anak dalam situasi sosial yang mengekspresikan tentang kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, keramahan, hasrat meniru, dan kelekatan.

Selanjutnya Panten (Susanto 2011:150) mengamati tingkah laku sosial anak usia dini ketika mereka sedang bermain bebas sebagai berikut:

- **Tingkah laku *unoccupied*** anak tidak bermain dengan sungguh-sungguh. Ia mungkin berdiri disekitar anak lain dan memandang temanya tanpa melakukan kegiatan apapun

- **Bermain soliter** anak bermain sendiri menggunakan alat permainan yang berbeda dengan apa yang dimainkan teman didiekatnya. Mereka tidak berusaha untuk saling bicara.
- **Tingkah laku onloker** anak menghabiskan waktu dengan mengamati. Kadang memberikan komentar tentang apa yang dilakukantemnya

Dari usaian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku sosial pada anak usia dini dapat diamati ketika mereka berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya anak yang perkembangan sosialnya baik akan mudah berbaur bersama teman dan orang-orang baru serta melanjutkan hubungan dengan selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru

c. **Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak**

Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah anak lahir. Menurut Susanto (2017: 28) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu

1) Keluarga

keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondidisi dan tatacara kehidupan keluarga

merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, dan etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan keluarga.

2) Kematangan diri

Untuk bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan diri baik fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberikan atau menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional disamping itu, kematangan dalam berbahasa juga sangat ditentukan

3) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, disekolah anak berhubungan dengan pendidik PAUD dan teman sebayanya. Hubungan antara anak dengan pendidik PAUD dan anak dengan teman sebayanya dapat memengaruhi perkembangan anak sosial dan emosi anak. Stimulus yang diberikan oleh pendidik PAUD terhadap anak memiliki pengaruh yang tidak sedikit guna mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosi anak. Pendidik PAUD merupakan wakil dari orang tua mereka saat berada disekolah. Pola asuh dan perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik PAUD dihadapan anak juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosinya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga, sekolah ataupun kematangan diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial anak, baik orang tua ataupun guru harus dapat memberikan bagaimana contoh berperilaku yang baik agar anak dapat meniru dan berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat nantinya.

d. Tujuan dan Pentingnya Perilaku Sosial

1) Tujuan Perilaku Sosial

Sebagaimana yang kita tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial yang yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang disebut masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia senantiasa dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya.

Tumanggor, Ridho, dan Nurochim (20014: 56) mengungkapkan bahwa, dalam perkembangannya manusia mempunyai kecenderungan sosial untuk selalu meniru guna membentuk diri dalam kehidupan masyarakatnya. Diantara kebutuhan untuk meniru adalah dalam hal:

- a. Menerima bentuk-bentuk kebudayaan, yaitu menerima bentuk-bentuk pembaruan yang berasal dari luar sehingga dalam diri manusia terbentuk sebuah pengetahuan.
- b. Penghematan tenaga, yaitu tindakan meniru untuk tidak menggunakan banyak tenaga dari manusia sehingga kinerja

manusia dalam masyarakat bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut J. Cohen (dalam Setiadi dan Kolip, 2011:157) sosialisasi memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan bagi individu pada masa kehidupannya kelak
2. Memberikan bekal kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis, dan berbicara.
3. Mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
4. Membiasakan diri individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakatnya
5. Membentuk system perilaku melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia memberikan reaksi terhadap suatu pengalaman menuju proses pendewasaan.

2) Pentingnya Perilaku Sosial

Perilaku sosial sangat dibutuhkan oleh anak usia dini sebab dengan perilaku sosial dapat memudahkan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang baru. Haryanto dan Nugrohadi (2011:182) berpendapat bahwa “kemampuan seorang anak dalam mengenali diri dan peranya sebagai anggota masyarakat tergantung

pada cara ia bersosialisasi. Seorang anak yang tidak mampu bersosialisasi tidak akan dapat berinteraksi dengan orang lain”.

Sujiono (Susanto, 2011:140; Musyarofah, 2017:111) menjelaskan tentang alasan pentingnya seorang anak mempelajari berbagai perilaku sosial diantaranya (1) Agar anak dapat belajar bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat, (2) Agar anak mampu memainkan peranan sosial yang bisa diterima kelompoknya, (3) Agar anak dapat mengembangkan sikap sosial yang baik terhadap lingkungannya yang merupakan modal untuk suksesnya dalam hidup bermasyarakat, (4) Agar anak mampu menyesuaikan diri secara baik, sehingga anak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perilaku sosial adalah untuk memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan, memberikan bekal kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang dianut masyarakat, menerima kebudayaan, dan membentuk sistem perilaku melalui pengalaman yang diperolehnya.

Pentingnya perilaku sosial bagi anak yaitu agar anak bisa belajar bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat, serta untuk mengembangkan sikap sosial yang baik terhadap lingkungannya, dan mampu berinteraksi serta bersosialisasi bersama teman sebaya dengan baik.

3. Interaksi Sosial

H.Boner (Dalam Ahmadi, 2009:49) berpendapat bahwa “Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.

Soekanto (2012:55) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan dengan interaksi sosial adalah adanya hubungan yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Ahmadi (2009:52) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial baik secara tunggal maupun secara bergabung yaitu: 1) faktor imitasi, 2) faktor sugesti, 3) faktor identifikasi dan 4) faktor simpati.

Faktor imitasi memiliki peran yang penting dalam interaksi sosial, salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Sedangkan dalam hal negatif dimana misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang.

Faktor sugersti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian

diterima oleh pihak lain. Faktor identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Selanjutnya simpati, simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Dorongan utama dari pada simpati ini adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

4. Sosialisasi di Sekolah

Selain keluarga, lembaga sekolah juga berperan dalam proses sosialisasi anak. Nasution (2011 : 129) mengungkapkan bahwa anak mengalami perubahan dalam kelakuan sosial setelah ia masuk sekolah. Jadi, disekolah anak akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru, ia juga akan berkenalan dengan anak yang berbagai latar belakangnya dan belajar untuk menjalankan perannya dalam struktur sosial yang dihadapinya di sekolah.

Seorang anak akan semakin mencapai kematangan kemampuan bersosialisasi tidak hanya diperoleh dari lingkungan keluarga dan teman tetapi juga pengaruh dari lingkungan sekolah dalam hal ini adalah kelompok bermam. Ketika anak mulai memasuki suatu kelompok maka anak akan mulai berinteraksi dengan banyak orang baru baik teman maupun gurunya. (Trinataliswati, Kasiati, Retnowati, 2010:2013)

Sejalan dengan pendapat tersebut Idi (2011:107) juga menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang memengaruhi

proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Berikut ini peranan sekolah dalam proses sosialisasi anak yaitu:

- a) Transmisi kebudayaan, termasuk norma-norma, nilai-nilai dan informasi melalui pengajaran secara langsung, misalnya dengan sifat-sifat warga Negara yang baik.
- b) Mengadakan kumpulan sosial, seperti perkumpulan sekoalah, olah raga dan lain sebagainya yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari dan mempraktikan berbagai keterampilan sosial.
- c) Memperkenalkan anak dengan tokoh teladan, dalam hal ini guru dan pemimpin sekolah memegang peranan yang penting.
- d) Menggunakan tindakan yang positif, seperti pujian, hadiah, dan sebagainya.

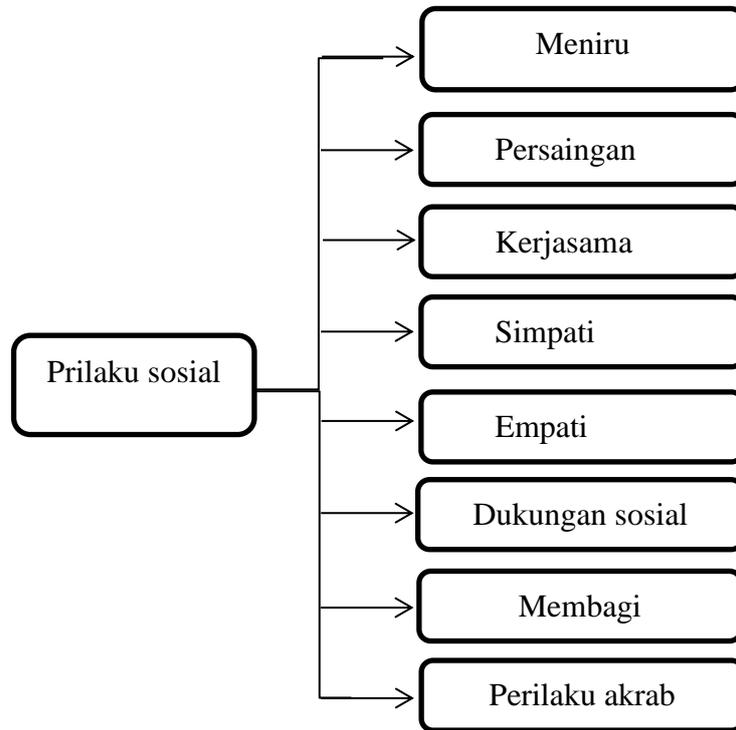
B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Titing Rohayati (2015) "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini" Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru dan orang tua untuk mengembangkan perilaku sosial anak usia dini. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang perilaku sosial anak usia dini namun perbedaanya peneliti terdahulu meneliti upaya guru dan orang tua untuk mengembangkan perilaku sosial anak usia dini sedangkan peneliti lebih fokus terhadap gambaran perilaku sosial anak usia 5-6 tahun
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Merry Chiara Prasetyaningsih (2012)

Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Center Circle Time Sentra Alam Terhadap Perilaku Sosial Anak Pada Play Group Intan Permata Makamhaji Sukoharjo Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku sosial anak usia dini namun perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh pendekatan BCCT terhadap perilaku sosial anak sedangkan peneliti lebih fokus terhadap gambaran perilaku sosial diantara anak-anak di suatu lembaga Taman Kanak-Kanak.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran dari bentuk atau jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun gambaran dari jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara melihat dan mengamati Perilaku Sosial Anak Usia Dini. Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:



Bagan 1.

Kerangka Berpikir Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Padang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai perilaku sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial anak adalah perilaku yang dapat menyenangkan orang lain, perilaku yang muncul dari diri seorang anak tanpa ada dorongan dan paksaan untuk melakukannya. Perilaku sosial yang peneliti amati adalah

1. Perilaku meniru

Perilaku meniru anak terlihat ketika mereka melihat dan memperhatikan kegiatan unik, baru dan menyenangkan yang dilakukan oleh temanya kemudian anak mengikuti dan melakukan apa yang dilakukan oleh temannya tersebut

2. Persaingan

Perilaku bersaing anak muncul ketika berbaris, anak antusias ingin berdiri dibarisan paling depan, selain itu peneliti juga melihat bahwa anak kelas B2 ingin mengungguli teman-temannya untuk dapat menjawab pertanyaan Quis dari ibu Ita dengan tujuan agar bisa pulang lebih awal dibanding teman-temannya. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku bersaing anak adalah dorongan atau keinginan yang ada pada anak untuk dapat mengungguli teman-temanya.

3. Kerjasama

Pada anak kelas B2 Taman Kanak-Kanak Ekasakti perilaku kerjasama anak terlihat ketika anak ikut terlibat dalam kegiatan teman-temannya seperti ikut dalam kegiatan teman merapikan kelas sebelum istirahat atau sebelum pulang, ikut terlibat dalam kegiatan teman pada saat bermain seperti bekerjasama mengumpulkan daun kering untuk bermain api unggun, kemudian ikut terlibat dalam kegiatan teman yang bermain balok dan bermain pasir ajaib.

4. Simpati

Perilaku simpati anak terlihat ketika ada ketertarikan dari anak terhadap teman atau guru, bentuk ketertarikan anak dapat berupa pujian terhadap teman, seperti memuji tas teman, memuji pakaian guru serta ketika mereka menyapa dan menegur teman yang sudah datang.

5. Empati

Perilaku empati anak terlihat ketika mereka respek dan peduli terhadap apa yang dialami oleh temannya seperti peduli terhadap perasaan temannya yang sedang sedih atau teman yang sedang sakit

6. Dukungan sosial

Dukungan sosial pada anak kelas B2 terlihat ketika anak dapat menerima pendapat teman dan mau menuruti nasehat guru. Dukungan sosial anak yang paling menonjol terlihat dari Faris yaitu pada saat Faris mengikuti saran dan pendapat Hail untuk memberi warna kuning pada gambarnya dan pada saat Faris mengikuti nasehat ibu Ita untuk menghabiskan makanannya.

7. Membagi

Perilaku berbagi pada anak dapat terlihat ketika mereka mau meminjamkan alat-alat belajar dan meminjamkan mainan kepada temannya serta ketika mereka mau berbagi makanan dengan teman-temannya.

8. Perilaku akrab

Selama peneliti melakukan pengamatan di lapangan perilaku sosial yang paling menonjol adalah perilaku akrab, perilaku akrab anak terlihat ketika mereka bercanda bersama dan bermain bersama serta berinisiatif ikut dalam kegiatan yang dilakukan temannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang peneliti berharap agar selalu menyediakan sarana yang dapat mendukung perkembangan kemampuan
2. Bagi guru Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kecamatan Padang Barat Kota Padang, semoga dapat meningkatkan kualitas diri dalam mengembangkan aspek sosial pada anak.
3. Bagi orang tua, semoga bisa memberikan contoh yang baik untuk anaknya karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman dan bahan acuan untuk mengembangkan penelitian sejenis lebih lanjut seperti penelitian tentang perkembangan kemampuan sosial anak.